

**PARTISIPASI PENYANDANG DISABILITAS DALAM PEMBANGUNAN
DESA: STUDI KASUS DESA TRIRENGGO, KABUPATEN BANTUL,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

ALFIA NURCHASANAH

NIM.21102050075

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Pembimbing
Ro'fah, MA., Ph.D
NIP. 19721124 2000112 2 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1267/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PARTISIPASI PENYANDANG DISABILITAS DALAM PEMBANGUNAN DESA:
STUDI KASUS DESA TRIRENGGO, KABUPATEN BANTUL, DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFIA NURCHASANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21102050075
Telah diujikan pada : Jumat, 08 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ro'fah, MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 689df84cb3dd7



Pengaji I

Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 68a7ef2eb8e65



Pengaji II

Andayani, SIP, MSW
SIGNED

Valid ID: 68a590c79322b



Yogyakarta, 08 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 68a7d1429a9df

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alfia Nurchasanah
NIM : 21102050075
Judul Skripsi : Partisipasi Penyandang Disabilitas Dalam Pembangunan Desa :
Studi Kasus Desa Trirenggo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2025

Mengetahui
Ketua Prodi,

Pembimbing

Ro'fah MA., Ph.D.
NIP 19721124 2000112 2 002

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D.
NIP 19810823 200901 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfia Nurchasanah

NIM : 21102050075

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul

**"PARTISIPASI PENYANDANG DISABILITAS DALAM PEMBANGUNAN DESA :
STUDI KASUS DESA TRIRENGGO, KABUPATEN BANTUL, DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA"** adalah benar-benar hasil karya pribadi dan bukan
merupakan hasil plagiarisme dari karya orang lain kecuali bagian tertentu yang penulis
jadikan bahan acuan dengan menggunakan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap
mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku,

Yogyakarta, 14 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Alfia Nurchasanah

NIM 21102050075

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfia Nurchasanah
Tempat dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 18 Agustus 2002
NIM : 21102050075
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. Raya Tunjung, Burneh, Bangkalan, RT 003/
RW 003
No. HP : 085331876039

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Juli 2025



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Ibu dan Kakek-Nenek saya yang sudah membesarkan saya serta memberikan kasih sayang tak terhingga, dan memberikan saya kekuatan untuk bisa menempuh pendidikan ini. Terimakasih kepada YBM Brillian karena telah memberikan saya kesempatan untuk menjadi Awardee Smart and Bright scholarship yang memberikan saya sponsor biaya pendidikan selama berkuliah dan pengalaman yang sangat berharga dan bermakna.

Terimakasih kepada Orang tua saya untuk segala perjuangan, kesabaran, dan keikhlasan yang telah diberikan kepada saya, sehingga saya dapat sampai di titik ini. Ilmu, pengalaman, dan gelar ini tidak akan dapat saya peroleh sendiri tanpa bantuan dari orang tua dan keluarga. Semoga ilmu yang diperoleh dapat menjadi amal jariyah bagi kita semua dan bermanfaat bagi orang lain.



MOTTO

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.”

(QS. Yasin:40)

“This time you can face the rain

Next time you can't beat the pain

No more tears will come again

Smiling laughing to the end

(Beautiful-NCT U)

The best most beautiful things in the world cannot be seen or even touched,

the must be felt with the heart”

(Hellen A. Keller)

“Lebih baik mencoba daripada tidak sama sekali,

karena hal yang kau takutkan belum tentu terjadi.”

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمُ الرَّحْمَنُ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Partisipasi Penyandang Disabilitas Dalam Pembangunan Desa: Studi Kasus Desa Tirenggo, Daerah Istimewa Yogyakarta**” ini dengan lancar. Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan penantian dan harapan semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi ini dapat diselesaikan semata-mata tidak hanya usaha dan doa dari peneliti, tetapi peneliti juga mendapatkan banyak dukungan baik saran, motivasi, moral, material, maupun spiritual dari berbagai pihak. Karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muuhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Khotibul Umam, M.SI. selaku Dosen Pendamping Akademik (DPA)

5. Ro'fah, M.A, Ph.D selaku Dosen Pendamping Skripsi (DPS) yang selalu sabar dan telah memberikan waktu, ilmu, motivasi, saran, serta arahan kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Ibu dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu dan menemani peneliti selama menuntut ilmu di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
7. Seluruh teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 21 yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti untuk bisa menyelesaikan skripsi serta rasa terimakasih juga tidak cukup diberikan karena telah memberikan begitu banyak kenangan selama perkuliahan peneliti.
8. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu dalam proses administrasi.
9. Kepada Bapak Kesra Desa Trirenggo Bapak Maryatno dan Bu Sumiyati selaku ketua Kelompok Mugi Lancar dan para informan difabel yang telah berkenan untuk menjadi narasumber dan memberikan akses penelitian kepada peneliti.
10. Kepada Ibu Sri Rusmiyati Ningsih, S.E. dan kedua Mbah saya yaitu Ruslan Abdul Ghani dan Siti Nuraini, yang telah memberikan dukungan moral, spiritual, material, dan kepercayaan kepada peneliti.
11. Kedua Om saya yaitu, Zainal Arifin dan Zultani Gufron serta tante-tante peneliti yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu karena telah memberikan support baik material, spiritual dan waktunya bagi peneliti.

12. Kedua adik peneliti yaitu, Moh. Alif Soegiono dan Angga Nugraha yang memberikan peneliti motivasi untuk selalu semangat menggapai cita-cita dan mengajarkan rasa tanggung jawab sebagai seorang kakak yang tangguh.
13. Guru-guru di SMP Negeri 3 Burneh dan MAN Bangkalan karena selalu memberikan dukungan pada peneliti hingga di tahap ini karena doa-doa yang telah diberikan.
14. Sahabat saya Ni'mah Alfillail yang selalu mendengarkan keluh kesah peneliti dan menjadi pemberi semangat bagi peneliti. Semoga dipermudah juga segala urusannya di semester akhir ini dan kedepannya sukses selalu.
15. Teman-teman Bright Scholarship khususnya Batch 7 UGM-UIN, Rere, Nailly, Azwa, Anisa, Palupi, Salma, Dian, Dani, Wildan, Surya, Sulthon, Dendi, Bayu. Terimakasih telah menjadi motivasi dan memberikan pengalaman berharga selama peneliti menjadi Awardee. Susah-senang yang dilalui, membuat peneliti sadar akan pentingnya menikmati setiap proses karena itu semua nantinya akan menjadi kenangan dan pembelajaran hidup. Tak lupa Fasilitator yang selalu bersama dan memberikan motivasi selalu kepada peneliti Mbak Rose dan Mas Ardhy.
16. Teman satu dormitory (cerita 9 Putri) di Mergansan, Adinda, Rere, Nailly, Azwa, Anisa, Palupi, Salma, Dian. Terimakasih pengalaman 1 tahun yang begitu berkesan dan bermakna kepada peneliti semoga selalu terjalin silaturahmi yang tidak putus dan semoga kalian selalu dimudahkan dalam menggapai cita-cita, termasuk mendapatkan jodoh terbaik yang kaya raya itu.

17. Kepada teman-teman KKN-114, Fityan, Susan, Ibnu, Royyan, Endah, Achmad, Dinda, Rifdan, Tomy, terima kasih segala momen yang diberikan, berada di kunungan dan menjadi bagian dari kelompok dengan kalian memberikan peneliti begitu banyak pengalaman berharga dan pelajaran hidup, yang tidak akan pernah peneliti lupakan. Semoga kalian selalu diberikan kekuatan dalam segala hal dan dimudahkan setiap urusannya.
18. Kepada teman-teman Praktikum Pekerjaan Sosial (PPS) SMK Nasional (Veteran) Bantul. Terimakasih kepada, Key, yang selalu menemani peneliti untuk bermain, Fadilla yang selalu mendengarkan cerita peneliti, dan Diyas yang selalu meluangkan waktu peneliti dalam membantu kesusahan peneliti selama semester akhir ini. Terimakasih karena selalu memberikan dukungan kepada peneliti dalam menulis skripsi, dan saling memberikan kekuatan untuk menjalani PPS di tempat praktikum. Semoga cita-cita kalian dapat terwujud orang-orang hebat.
19. Terimakasih kepada sahabat peneliti Mbak Ica dan Mbak selvi yang sudah berteman sejak kelas 3 SD dan selalu membantu peneliti sedari dulu dan memiliki figur seperti kakak perempuan bagi peneliti.
20. Terimakasih kepada teman-teman di grup “Serba Guna”, Opik, Kinah, Ella, karena sudah berteman dengan peneliti sejak awal mahasiswa baru, hingga kini. Mengenal kalian di masa perkuliahan peneliti adalah suatu keberuntungan dan banyak momen serta pencapaian yang dimiliki peneliti karena inspirasi yang didapat oleh kalian, semoga kalian juga selalu diberi rasa cukup atas

pencapaian yang dimiliki kedepannya dan selalu diberikan kebahagian dan kekuatan, poin paling penting kita semua menjadi orang kaya raya.

21. Na Jaemin NCT terima kasih, karena menjadi salah satu motivasi peneliti dalam mengambil Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial karena kegiatan sosial yang dilakukan waktu kunjungan di Indonesia dengan ikut kegiatan Unicef membuat peneliti sangat termotivasi.
22. Terimakasih kepada Ueno Family karena dengan menonton tayangan konten di YouTube kelucuan Natsuki dan Ritsuki membangkitkan semangat peneliti dan tak lupa suara Abe yang lucu sebagai alarm selalu membangunkan peneliti dan menjadi pengingat peneliti saat mengerjakan skripsi tepat waktu.

Yogyakarta, 10 Juli 2025

Penyusun



**PARTISIPASI PENYANDANG DISABILITAS DALAM PEMBANGUNAN
DESA: STUDI KASUS DESA TRIRENGGO, KABUPATEN BANTUL,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Alfia Nurchasanah
21102050075

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi penyandang disabilitas dalam pembangunan desa dengan mengambil studi kasus di Desa Trirenggo, Kecamatan Bantul. Partisipasi penyandang disabilitas memiliki peran penting dalam mewujudkan pembangunan desa yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyandang disabilitas turut terlibat dalam berbagai bentuk partisipasi, seperti musyawarah desa (Musrenbang), kegiatan sosial kemasyarakatan, serta pelatihan keterampilan yang diadakan oleh desa maupun lembaga pendukung. Partisipasi tersebut menunjukkan adanya kesadaran pemerintah desa untuk melibatkan seluruh unsur masyarakat, termasuk kelompok rentan, dalam setiap tahapan pembangunan. Namun demikian, partisipasi penyandang disabilitas belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat hambatan berupa keterbatasan aksesibilitas fisik, stereotip sosial, dan minimnya dukungan fasilitas adaptif. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah desa, organisasi sosial, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan desa yang lebih responsif terhadap kebutuhan penyandang disabilitas dalam pembangunan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian desa inklusi serta rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas partisipasi penyandang disabilitas.

Kata Kunci: Penyandang Disabilitas, Pembangunan Desa, partisipasi penyandang disabilitas.

PARTICIPATION OF PERSONS WITH DISABILITIES IN VILLAGE DEVELOPMENT: CASE STUDY OF TRIRENGGO VILLAGE, BANTUL DISTRICT, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Alfia Nurchasanah
21102050075

ABSTRACT

This study aims to analyze the participation of persons with disabilities in village development by taking a case study in Trirenggo Village, Bantul District. The participation of persons with disabilities plays an important role in realizing inclusive, equitable, and sustainable village development. This study uses a qualitative approach with data collection techniques such as in-depth interviews, non-participatory observation, and documentation studies. The results of the study show that persons with disabilities are involved in various forms of participation, such as village deliberations (Musrenbang), social activities, and skills training held by the village and supporting institutions. This participation demonstrates the village government's awareness of the need to involve all elements of society, including vulnerable groups, in every stage of development. However, the participation of persons with disabilities is not yet fully optimal due to barriers such as limited physical accessibility, social stereotypes, and a lack of adaptive facilities. Therefore, collaborative efforts between the village government, social organizations, and the community are needed to create a village environment that is more responsive to the needs of persons with disabilities in development. This study is expected to provide theoretical contributions to the development of inclusive village studies and practical recommendations for policy makers in improving the quality of participation of persons with disabilities.

Keywords: People with Disabilities, Village Development, Participation of People with Disabilities.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Landasan Teori	13
1. Teori Partisipasi	13
2. Teori Tingkatan Partisipasi	17
3. Teori Sosial Model Disabilitas.....	18
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II PENYANDANG DISABILITAS DESA TRIRENGGO.....	31
A. Profil Penyandang Disabilitas di Desa Trirenggo	31
1. Jumlah dan Usia Penyandang Disabilitas	31
2. Latar Belakang Pendidikan dan Ekonomi	33
3. Prasarana dan Aksesibilitas.....	35

B. Kehidupan Penyandang Disabilitas di Desa Trirenggo	39
1. Asal Usul Desa Inklusi	40
2. Sejarah Adanya Kelompok Penyandang Disabilitas Trirenggo	42
C. Deskripsi Informasi Penyandang Disabilitas	43
BAB III BENTUK DAN TANTANGAN PARTISIPASI PENYANDANG DISABILITAS DESA TRIRENGGO	45
A. Bentuk Partisipasi	45
1. Keterlibatan dalam Musyawarah Desa	45
2. Pelatihan Penyandang Disabilitas	50
3. Keterlibatan dalam Aktivitas Pembangunan Desa.....	57
B. Tantangan yang Dihadapi Penyandang Disabilitas dalam Partisipasi...60	60
1. Kurangnya Dukungan Kemandirian dari Keluarga	60
2. Eksklusi Sosial.....	65
3. Keterbatasan Aksesibilitas Informasi dan fisik.....	68
4. Tidak Ada Keinginan Kuat dari Pemerintah Desa	70
C. Analisa Penelitian	76
1. Partisipasi Para Penyandang Disabilitas di Desa Trirenggo	76
2. Level Partisipasi Penyandang disabilitas dalam Pembangunan	81
3. Sosial Model Partisipasi Penyandang Disabilitas Desa Trirenggo ...83	83
BAB IV PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Data Disabilitas di Desa TIRENGGO 2024	33
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2024	34
Tabel 2. 3 Prasarana Desa TIRENGGO.....	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Guiding Block Desa Trirenggo	37
Gambar 2. 2 Taman Bermain Desa Trirenggo.....	37
Gambar 2. 3 Lokasi Aksesibel di Desa Trirenggo.....	38
Gambar 2. 4 Peta Administrasi Desa Trirenggo.....	41
Gambar 3. 1 Pengolahan Jamur Tiram Bagi Penyandang Disabilitas Bersama Dinsos Bantul	51
Gambar 3. 2 Pelaksanaan Program “Boga Sehat” Desa Trirenggo.....	52
Gambar 3. 6 APBKal Kalurahan Trirenggo 2024	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anggapan stereotipik dan pandangan negatif mengenai penyandang disabilitas seringkali menimbulkan diskriminasi, stigmatisasi, serta isolasi sosial di tengah masyarakat. Konsekuensinya, akses terhadap pendidikan, kesehatan, maupun layanan publik lainnya menjadi terbatas. Tidak jarang, penyandang disabilitas mengalami hambatan struktural dan sosial sehingga sulit mendapatkan pekerjaan yang layak dan memenuhi hak-hak dasar mereka secara setara. Ketidaksetaraan tersebut membuat posisi penyandang disabilitas menjadi rentan dalam proses pembangunan.¹

Di tingkat lokal, pengalaman sehari-hari menunjukkan bahwa penyandang disabilitas masih jarang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan sosial maupun pengambilan keputusan. Mereka sering hanya ditempatkan sebagai objek penerima bantuan, bukan sebagai subjek yang memiliki suara, pandangan, serta kontribusi dalam proses pembangunan desa. Padahal, paradigma pembangunan saat ini menekankan pentingnya *inclusive development*, yaitu pembangunan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali.²

¹ Irfan Setiawan dan Diva Wira Kusuma, “*Pelayanan Publik Bagi Masyarakat Difabel di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah*”. Jurnal Media Biokrasi. Vol. 5 No. 2, 2023, hlm.171.

² Abdillah dkk, “*Inclusive resilience in Indonesia: case of disability anticipation within inclusive development*”. *Discover Social Science and Health*. Vol.5 No. 1, 2025, hlm. 2.

Prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintah menggarisbawahi perlunya partisiapsi, transparansi, publik dan akuntabilitas sebagai wujud peneyelanggaraan pemerintahan demokratis. Artinya, pelibatan seluruh aktor, termasuk kelompok rentan seperti penyandang disabilitas, merupakan bagian penting dalam memastikan pembangunan berjalan secara adil dan merata. Partisiapsi masyarakat dalam pembuatan kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan dapat diwujudkan melalui proses deliberatif yang memberi ruang bagi kelompok dengan aspirasi bergam untuk kepentingannya.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa untuk mencapai ketahanan sosial secara inklusif, dibutuhkan dukungan dari berbagai sumber daya, antara lain struktur sosial, modal sosial, mekanisme kerja, kondisi, dan keyakinan bersama-bersama. Ketahanan sosial tidak akan terbentuk hanya melalui kerja satu aktor saja, tetapi perlu kolaborasi lintas sektor untuk merespons dinamika sosial yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, partsisipasi aktif penyandang disabilitas diharapkan mampu memperkuat inovasi sosial, meningkatkan kapasitas desa dalam menghadapi resiko, serta memperkokoh ketahanan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, menarik mengkaji bentuk partisipasi penyandang disabilitas dalam pembangunan desa, tantangan apa saja yang mereka hadapi, serta sejauh mana partisipasi tersebut relevan dengan prinsip pembangunan inklusif.³

Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 menjadi suatu landasan terkait pemberdayaan pembangunan daerah, dengan menjadikan desa sebagai lembaga

³ Ibid.,1.

untuk melakukan demokrasi daerah yang mampu mengelola pembangunan mandiri. Pasal terkait menyatakan secara tegas bahwa masyarakat desa sebagai subjek dan bukan sebagai objek pembangunan, hal ini sangat mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Pembangunan selalu diorientasikan pada sektor ekonomi yang berujung pada ekslusi sosial, seperti, kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan sosial lainnya. Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui pembangunan yang berorientasi pada lingkup sosial atau pembangunan inklusif. Pembangunan tersebut memastikan terjadinya inklusi sosial untuk memberikan kesempatan setiap orang untuk berpartisipasi.⁴

Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 membahas bahwa perencanaan pembangunan harus bisa dilakukan secara partisipatif dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat di dalamnya, termasuk masyarakat marginal seperti, perempuan, penyandang disabilitas dan masyarakat miskin. Salah satu contoh mengenai pelibatan setiap lapisan masyarakat dalam pembangunan yaitu musyawarah rencana pembangunan desa (Musrenbangdes). Pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam mekanisme musyawarah rencana pembangunan desa (Musrenbangdes) menghadapi berbagai tantangan, terutama bagi kelompok marginal. Beberapa penelitian menunjukkan hambatan ini terjadi cukup signifikan pada faktor budaya dan struktur sosial yang mendominasi ketimpangan antara golongan elit dan non-elit, yang mengakibatkan masyarakat marginal rentan untuk

⁴ Ro'fah, Astri Hanjarwati, dan Jamil Suprihatiningrum, "*The Long Road to Social Inclusion: Participation of Vulnerable Groups in Village Development*". Vol. 6 No. 2, 2022, hlm. 200.

berpartisipasi. Sebagai contoh masyarakat elit memiliki akses penuh terhadap merancang dan pemanfaatan fasilitas, sedangkan non-elit tidak dilibatkan.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik, dan Peraturan Menteri Sosial Nomor 12 Tahun 2015 mengenai pemberdayaan sosial terhadap komunitas adat terpencil menyebutkan bahwa Kelompok Rentan sebagai kelompok yang tidak memiliki akses terhadap sumber daya, informasi, dan kepercayaan. Kelompok yang dimaksud, perempuan, lansia, fakir miskin, korban bencana alam dan sosial, penyandang disabilitas. Penelitian ini sendiri difokuskan pada kelompok penyandang disabilitas karena adanya eksklusi sosial yang sering dialami oleh penyandang disabilitas.⁵

Desa Trirenggo merupakan salah satu desa di Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dikenal aktif melaksanakan program pembangunan desa berbasis inklusi sejak tahun 2004 melalui komitmen menjadi desa ramah disabilitas. Sebagai desa yang berada di wilayah peri-urban dengan kepadatan penduduk cukup tinggi dan keragaman sosial ekonomi masyarakatnya, Desa Trirenggo mengembangkan berbagai program pemberdayaan yang melibatkan penyandang disabilitas, seperti pelatihan wirausaha, musyawarah desa, pemerintah desa mendorong partisipasi penyandang disabilitas melalui pelibatan langsung dalam Musrenbangdes (Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa), Bada Permusyawaratan Desa (BPD), dan kelompok penyandang disabilitas di desa

⁵ Ro'fah, Astri Hanjarwati, dan Jamil Suprihatiningrum, "The Long Road to Social Inclusion: Participation of Vulnerable Groups in Village Development". Vol. 6 No. 2, 2022, hlm. 200.

(Kelompok Mugi Lancar) sebagai wadah untuk menyuarakan aspirasi, kebutuhan, dan kepentingan mereka dalam pembangunan.

Pemilihan Desa Tirenggo sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan akademik bahwa keterlibatan penyandang disabilitas dalam siklus pembangunan desa tersebut menunjukkan adanya upaya nyata menuju pembangunan yang inklusif. Namun, belum terdapat banyak kajian yang secara mendalam mengulas bagaimana bentuk partisipasi penyandang disabilitas, tantangan yang dihadapi, dan faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan mereka di tingkat desa. Dengan demikian, penelitian ini penetng dilakukan untuk memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori partisipasi inklusif serta menjadi rujukan praktis bagi pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang mampu mengakomodasi kebutuhan kelompok rentan secara lebih optimal.

Urgensi dalam penelitian ini terletak pada pentingnya memahami partisipasi penyandang disabilitas dalam pembangunan desa, mengingat bahwa mereka seringkali terpinggirkan dalam proses pengambilan keputusan dan penerapan program pembangunan (eksklusi sosial).⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi penyandang disabilitas dalam berbagai aspek pembangunan desa di Tirenggo, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mereka, baik bersifat penghambat maupun pendukung, yakni mencakup aspek kebijakan desa, aksesibilitas fisik dan informasi, kapasitas

⁶ Ibid.,3.

individu penyandang disabilitas, serta dukungan lingkungan sosial yang memungkinkan partisipasi berjalan secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana partisipasi penyandang disabilitas dalam proses pembangunan desa di Trirenggo?
2. Apa saja tantangan pada saat berpartisipasi dalam pembangunan Desa Trirenggo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini sesuai dengan yang tertulis pada rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat dan bentuk partisipasi para penyandang disabilitas di Desa Trirenggo.
2. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi penyandang disabilitas di Desa Trirenggo dalam berpartisipasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis:

- a. Dapat dijadikan rujukan pada penelitian selanjutnya dalam kajian partisipasi penyandang disabilitas di desa.
- b. Menjadi sumber wawasan untuk mahasiswa lainnya dalam memahami isu permasalahan penyandang disabilitas.

c. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial mengenai mata kuliah disabilitas dalam konteks pengembangan praktik pelayanan sosial yang inklusif.

2. Kegunaan secara praktis:

a. Penelitian ini membantu menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai berbagai tantangan yang dihadapi penyandang disabilitas dalam pembangunan desa, sekaligus memberikan pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam proses pembangunan yang inklusif.

E. Kajian Pustaka

Tujuan dari tinjauan ini adalah satu acuan penting ketika seorang peneliti melakukan suatu penelitian untuk bisa melihat bagaimana posisi penelitian yang dilakukan, sehingga alih-alih terjadi tumpang-tindih dengan penelitian yang lalu. Penelitian terbaru menjadi pengisi jarak yang ada antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Kajian pustaka juga merupakan proses yang penting dalam melakukan penyusunan skripsi, karena memperkaya ataupun memperluas wawasan terhadap masalah yang akan diteliti. Peneliti menemukan beberapa kajian pustaka sebagai berikut.

Pertama, Skripsi yang dibuat oleh Ridwan Ahmad berjudul “Partisipasi Masyarakat Marginal dalam Pembangunan Desa Sumberejo Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro.” Penelitian tersebut dilakukan menggunakan teori partisipasi yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff serta Teori Tindakan Sosial

oleh Max Weber. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif, teori yang digunakan oleh peneliti diimplementasikan terhadap partisipasi masyarakat marginal dalam pembangunan di Desa Sumberejo.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah menetapkan (*Sustainable Development Goals-SDGs*) agar adanya *no one left behind* di lingkup desa. Penyandang disabilitas di Desa Sumberejo diberi ruang dalam politik, misalnya salah satu warga penyandang disabilitas yang dapat menjadi ketua RW yang sebelumnya hanya sebagai anggota. Hadirnya penyandang disabilitas ke dalam kelembagaan bisa memberikan sumbangsih seperti ide ataupun gagasan agar usulan dalam musyawarah bisa menjangkau semua lapisan masyarakat.⁷

Kedua, artikel jurnal yang dibuat oleh Mumpuni, Sesya Dias, dll. Berjudul “Konseling Sebaya: Kesehatan Mental dan *Well-Being* Anggota Forum Desa inklusi”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan kuisioner kesehatan mental dan *well-being*. Informan yang dipilih pada penelitian merupakan anggota forum desa inklusi yang terdiri dari 40 orang. Teknik yang digunakan yaitu sampling non-probabilitas (*non-probability sampling*) sehingga tidak semua warga desa menjadi sampel dalam penelitian tersebut.

Partisipan dalam konseling terdiri dari penyandang disabilitas dan bukan penyandang disabilitas. Pelayanan ini diberikan agar anggota forum desa inklusi bisa menguasai komunikasi dengan baik. Penting bagi anggota forum desa inklusi

⁷ Ridwan, A. (2024). Partisipasi Masyarakat Marginal dalam Pembangunan Desa Sumberejo Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).

untuk dapat memberikan konseling sebaya, dengan rekan-rekan penyandang disabilitas maupun bukan penyandang disabilitas.

Memberikan konseling sebaya dapat dilihat pada aspek kesehatan mental dan *well-being* dari anggota anggota forum diskusi desa inklusi. Dua aspek tersebut difokuskan pada penelitian pada artikel jurnal di atas untuk dapat menjadi dasar kesiapan konseling sebaya. Memberikan layanan yang efektif sangat penting agar bisa memahami dengan baik kondisi kesehatan mental dan *well-being* dari anggota forum desa inklusi. Hasil dari penelitian tersebut juga melihat kesehatan mental dari anggota forum desa inklusi secara menyeluruh sebagai tahap awal yang sangat penting mempersiapkan diri untuk konseling sebaya.⁸

Ketiga, artikel jurnal yang berjudul “Representasi Partisipasi Masyarakat marginal dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembangunan Desa.” yang ditulis oleh Ahmad Ridwan, Argyo Demartoto dan Trisni Utami. Metode penelitian tersebut dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk bisa mengetahui partisipasi masyarakat marginal dalam pembangunan desa.

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi masyarakat marginal di Desa Sumberejo terlibat dalam gotong royong sehingga mereka bisa menyumbang tenaga dan lainnya sehingga pembangunan fasilitas infrastruktur berjalan baik dan bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan yang dihasilkan memberikan manfaat bagi kepentingan masyarakat marginal dan kebutuhan masyarakat secara umum. Evaluasi hasil pembangunan

⁸ Mumpuni, S. D., Florina, I. D., Nurhayati, S. A., Nurpratiwiningsih, L., Putro, H. E., Susilowati, N., ... & Ambarwati, R. T. (2024). Konseling Sebaya: Kesehatan Mental Dan Well-Being Anggota Forum Desa Inklusi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 4(1), 14-26.

juga terlaksana dengan baik. Ketika masyarakat ikut berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan, masyarakat di desa tersebut sudah mampu menilai suatu kondisi yang ada di lingkungan mereka. Partisipasi masyarakat pada tahap tersebut dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan program ataupun kegiatan selanjutnya.⁹

Keempat, artikel jurnal yang ditulis oleh Rahmad Hidayat dan Muhammad Sauki yang berjudul “Studi Derajat Partisipasi dan Literasi Anggaran Kelompok Rentan dalam Pengelolaan Pembangunan Desa”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatannya menggunakan deskriptif dikarenakan untuk bisa mencermati tinggi-rendahnya level partisipasi warga dalam suatu forum pengambilan keputusan kolektif perihal perencanaan dan penganggaran pembangunan yang diselenggarakan pemerintah desa, baik berbasis undangan maupun dilakukan sendiri. Partisipasi warga dalam forum semacam ini merefleksikan derajat literasi anggaran pada diri mereka. Penelitian deskriptif bertujuan juga menggambarkan secara akurat dan sistematis suatu populasi.

Hasil dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, Undang-Undang Desa Desa membawa harapan bagi keberlangsungan pemerintahan desa karena besarnya alokasi dana desa yang diberikan, Hasil dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, UUD Desa membawa harapan bagi keberlangsungan pemerintahan desa karena besarnya alokasi dana desa yang diberikan, namun alokasi dana desa tersebut harus dikelola secara transparan dan akuntabel.

⁹ Ridwan, A., Demartoto, A., & Utami, T. (2024). Representasi Partisipasi Masyarakat Marginal dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembangunan Desa. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 431-439.

Upaya pencegahan terjadinya korupsi dan meningkatkan akuntabilitas yang terjadi di pemerintahan desa, dibutuhkan pengawalan (partisipasi) dari masyarakat melalui akses informasi publik yang sangat melekat dengan tugas konstitusional pemerintahan desa. Kelompok marginal di Desa (sebutin nama desa) masih terpinggirkan dari proses perencanaan-penganggaran desa. Pemimpin politik hadir dengan gaya *elits*, sehingga ruang partisipasi yang dibuka hanya sekedar menaungi kelompok elit tanpa adanya keterlibatan kelompok marginal di desa.

Alhasil membuat suara warga tidak memiliki saluran komunikasi yang baik dengan pemerintah desa. Sejatinya, hak serta akses masyarakat untuk bisa mendapatkan informasi mengenai kinerja pemerintahan desa harus bisa terbuka lebar sehingga warga turut memegang kendali terhadap penyelenggara pemerintahan desa dan pengelolaan pembangunan.¹⁰

Kelima, artikel jurnal yang dibuat oleh Ro'fah, Astri Hanjarwati dan Jamil Suprihatiningrum. Berjudul "*The Long Road to Social Inclusion: Participation of Vulnerable Groups in Village Development.*" Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menerapkan *grounded theory* agar bisa menangkap dinamika dan hambatan dalam partisipasi kelompok rentan khususnya perempuan dan penyandang disabilitas. Dalam penelitian tersebut dipilih tiga titik lokasi penelitian yaitu: Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Alasan dipilihnya kedua lokasi

¹⁰ Hidayat, R., & Sauki, M. (2023). Studi Derajat Partisipasi dan Literasi Anggaran Kelompok Rentan dalam Pengelolaan Pembangunan Desa. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 5(1), 33-39.

tersebut, karena kurangnya akses terhadap pembangunan dan secara geografis sulit dijangkau.

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan terkait pengalaman kelompok rentan tersebut dalam berpartisipasi dan mekanisme partisipasi yang dibangun melalui musyawarah perencanaan pembangunan desa, pandangan mereka terhadap suatu keterlibatan dalam proses pembangunan, serta apa saja hambatan yang mereka temukan¹¹.

Berbagai penelitian dalam artikel jurnal menunjukkan bahwa pemerintah desa memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan inklusif, khususnya melalui penyediaan infrastruktur aksesibel dan penerapan kebijakan musyawarah desa yang ramah disabilitas sebagai upaya menciptakan lingkungan yang setara bagi seluruh warga. Namun demikian, sebagian besar studi sebelumnya bersifat deskriptif terhadap inisiatif desa, sehingga hanya menyoroti keberadaan program tanpa mengukur atau mengkaji secara menyeluruh kualitas partisipasi penyandang disabilitas, baik dalam bentuk tokenisme, konsultatif, kolaboratif, maupun partisipatif penuh. Berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu, skripsi ini menekankan pada analisis kualitas partisipasi penyandang disabilitas dalam pembangunan desa, bukan semata-mata pada kehadiran fisik atau pencatatan administratif, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam memperkuat pembangunan desa yang inklusif.

¹¹ Ro'fah, R. F., Hanjarwati, A., & Suprihatiningrum, J. (2022). *The Long Road to Social Inclusion: Participation of Vulnerable Groups in Village Development*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan, 6(2), 199-220.

F. Landasan Teori

Landasan teori adalah dasar konseptual yang digunakan sebagai sebuah landasan dalam penelitian. Dalam proses penelitian tentunya memerlukan landasan teori untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Tujuan dari landasan teori adalah menjelaskan secara detail batasan serta ruang lingkup teori yang digunakan.

1. Teori Partisipasi

a. Prinsip Partisipasi

Partisipasi merupakan keterlibatan aktif dari seseorang ataupun sekelompok masyarakat secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring hingga pada tahap evaluasi. Adapun prinsip-prinsip partisipasi yang tertuang pada pendekatan partisipatif oleh Siti Hajar dalam buku berjudul “Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir” mengutip dari *Department For International Development (DFID)*:¹²

- 1) Perwakilan dari seluruh kelompok terdampak turut dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan proyek pembangunan.
- 2) Kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*). Setiap individu memiliki hak serta kemampuan dan inisiatif yang dapat dimanfaatkan dalam seluruh tahapan proses pembangunan.
- 3) Transparansi semua pihak harus bisa menumbuh kembangkan komunikasi serta dapat terbuka sehingga bisa menimbulkan kondisi yang kondusif dalam dialog.

¹² Siti Hajar, dkk., *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir* (Medan:Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018) hlm.31-34.

- 4) Kesetaraan Kewenangan (*Sharing power/Equal Powership*). Berbagai pihak yang terlibat dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan serta kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.
- 5) Kesetaraan tanggung jawab (*Sharing Responsibility*), berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan wewenang (*sharing power*) dan keterlibatan pengambilan keputusan serta langkah selanjutnya.
- 6) Pemberdayaan (*Empowerment*) merupakan keterlibatan berbagai pihak dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, yaitu terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lainnya.
- 7) Kerjasama diperlukan berbagai pihak yang terlibat agar saling berbagi kelebihan untuk mengurangi kelemahan yang ada, khususnya berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia.

Partisipasi merupakan suatu alat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan akan gagal. Masyarakat akan lebih mempercayai proyek program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui mengenai seluk-beluk proyek tersebut, dan hak dari demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan itu sendiri.¹³

¹³ Ibid.,10.

b. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan proses pelibatan warga secara aktif, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga pemanfaatan hasil pembangunan, yang bertujuan untuk memastikan setiap program benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, meningkatkan rasa memiliki, serta memperkuat keberlanjutan pembangunan itu sendiri.

1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumberdaya lokal dan alokasi anggarannya) ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat dalam banyak hal yang mencerminkan kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa serta kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak, karena partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya suatu forum yang dapat memudahkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung didalam proses pengambilan keputusan program pembangunan di wilayah setempat ataupun tingkat lokal.

2) Partisipasi dalam pelaksana kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam suatu pembangunan seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (umumnya lebih miskin) secara sukarela menyumbangkan tenaganya di dalam sebuah kegiatan pembangunan. Di pihak, lapisan diatasnya (yang umumnya lebih kaya) dalam banyak hal lebih memperoleh manfaat dari hasil pembangunan dan tidak dituntut dalam sumbangan secara proporsional. Karena hal tersebut, masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemetaan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga

kerja, uang tunai atau bergam bentuk korban lainnya sepadan dengan manfaat yang diterima oleh masing-masing warga masyarakat bersangkutan.

3) Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dalam proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai. Tetapi, juga diperlukan umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan kepada yang bersangkutan. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan perkembangan kegiatan dan perilaku aparat pembangunan yang sangat diperlukan.

4) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan

Partisipasi pemanfaatan hasil pembangunan adalah unsur terpenting yang sering terlupakan, karena pembangunan berguna untuk mutu hidup masyarakat. Hal tersebut membuat pemerataan hasil pembangunan yang akan datang. Pemanfaatan hasil pembangunan akan membuat kemauan dan sukarela masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam program pembangunan yang akan datang.¹⁴

c. Bentuk Kegiatan Partisipasi

Bentuk kegiatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ditunjukkan melalui keterlibatan aktif warga dalam berbagai aktivitas sosial dan kelembagaan yang bertujuan mendukung kelancaran serta keberhasilan program pembangunan di tingkat lokal, antara lain berupa:

¹⁴ Siti Hajar, dkk., *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir* (Medan:Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018) hlm.31-34

- 1) Menjadi anggota kelompok masyarakat
- 2) Melibatkan diri pada kegiatan diskusi masyarakat
- 3) Melibatkan diri pada kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain
- 4) Menggerakkan sumber daya masyarakat
- 5) Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan
- 6) Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat yang dilakukan.¹⁵

2. Teori Tingkatan Partisipasi

Menurut Sherry R Arnstein membagi partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah dalam 8 tingkat partisipasi masyarakat yaitu:

- a. *Citizen Control*, berpartisipasi didalam dan mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan. Pada tingkatan ini masyarakat memiliki kekuatan untuk mengatur program. Masyarakat mempunyai wewenang mengadakan negosiasi dengan pihak luar yang hendak melakukan perubahan.
- b. *Delegated Power*, masyarakat diberi kewenangan membuat keputusan pada rencana tertentu.
- c. *Partnership*, amasyarakat memiliki hak untuk dialog atau negosiasi dengan pihak yang membuat kebijakan.¹⁶

¹⁵ Ibid.,13.

¹⁶ Arnstein, S.R. (1969). A ladder of Citizen participation. Journal of the American Institute of planners, 35 (4), 216-224. Diakses 2 Februari 2025. (https://www.miguelangelmartinez.net/IMG/pdf/1969_Arnstein_participation_ladder_AJP.pdf).

- d. *Plaction*, Pemerintah sebaiknya melibatkan perwakilan masyarakat terdampak sebagai bagian dari struktur lembaga publik.
- e. *Consultation*, masyarakat tidak sekedar mendapatkan informasi tetapi juga diberikan ruang untuk menyampaikan pandangan atau masukan.
- f. *Informing*, pemerintah menyampaikan informasi mengenai rencana kegiatan kepada masyarakat tanpa melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan.
- g. *Therapy*, pemerintah menjadikan kegiatan partisipasi sebagai sarana persuasif untuk membentuk cara pandang masyarakat, meskipun pelibatan tersebut tidak sungguh-sungguh.
- h. *Manipulation*, termasuk dalam level partisipasi paling rendah, masyarakat hanya dijadikan simbol pelibatan. Informasi sengaja dibentuk untuk memperoleh dukungan masyarakat, meskipun hasil yang dijanjikan belum tentu terwujud.¹⁷

3. Teori Sosial Model Disabilitas

Gagasan menegnai model sosial disabilitas dikembangkan oleh sejumlah pemikir asal inggris, Michael Oliver (1983, 1990, 1996), Colin Barnes (1991), dan Vic Finkelstein (1980;1981). Model ini pertama kali diusung oleh salah satu organisasi disabilitas di Inggris yang berperan penting dalam pengembangannya, yaitu UPIAS (*The Union of the Physically Impaired Against Segregation*). Organisiasi ini menyoroti pentingnya menghapus hambatan sosial yang membatasi partisipasi penyandang disabilitas, sebagaiman dijelaskan oleh Oliver, Barnes, dan

¹⁷ Ibid.,14.

Abberley. Model sosial menekankan bahwa permasalahan disabilitas bukan berasal dari kekurangan individu secara fisik atau mental, melainkan dari sistem sosial yang mendiskriminasi dan membentuk stigma terhadap penyandang disabilitas.¹⁸

Hal ini berarti bahwa persoalan disabilitas lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial daripada kekurangan bawaan yang ada pada individu baik mental dan fisik. Fokus pada produksi konstruksi sosial maka, pendekatan terhadap isu disabilitas perlu bergeser dari fokus rehabilitasi dan medis ke arah penyediaan aksesibilitas dan inklusi sosial. Model sosial ini telah dikenal secara luas dan global serta sering digunakan oleh para akademisi juga aktivis di Inggris. Sedangkan di Amerika Serikat, model sosial dikenal dengan istilah *Minority-Group Model of Disability* (Shakespeare, 2002) dan *Disability Model* (Pfeiffer, 2008). Secara umum kedua model AS ini menawarkan perspektif searah dengan model sosial.

Dalam konteks tersebut, pengusung *minority model* berargumen bahwa disabilitas muncul diakibatkan kegagalan masyarakat dalam mengakomodir kebutuhan dan aspirasi kelompok disabilitas yang merupakan minoritas. Munculnya gerakan hak disabilitas seperti (*Disability Right Movement*) dan *Independent living movement* yang marak di Amerika tidak lama setelah *civil right movement*, muncul *disability model*. Model yang mengajak untuk melihat disabilitas sebagai bagian wajar di kehidupan manusia, bukan dari penyimpangan.

¹⁸ Ro'fah, "Teori Disabilitas: Sebuah Review Literatur", *Jurnal difable*, vol. 2, no. 2, 2015. Hlm. 146-153.

Setiap orang memiliki kemungkinan yang setara untuk mengalami disabilitas, baik dalam jangka pendek maupun permanen.¹⁹

Model sosial memberi dampak besar dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap isu disabilitas. Lebih tepatnya, Model sosial berfungsi sebagai sarana advokasi yang kaut untuk mendorong reformasi kebijakan serta memperkuat gerakan disabilitas. Dalam dunia akademik Model Sosial memiliki kontribusi penting karena turut mengkritisi pendekatan positivistik di sebuah penelitian dan menawarkan konsep *power-sharing* yang berujung pada keterlibatan disabilitas dalam memproduksi pengetahuan (*the production of knowledge*).

Peran utama sosial model adalah mempolitisasikan isu disabilitas yang memberi ruang bicara bagi disabilitas dalam konteks wacana hak asasi dan kewarganegaraan. Di sinilah terlihat jelas peran sosial model dalam memunculkan pendekatan hak (*right based approach*) atau hegemoni dominan dalam penyusunan kebijakan (*policy making*) dan program pelayanan disabilitas, baik dalam skala lokal maupun internasional.

Secara ringkas, kemunculan pendekatan sosial dalam ranah disabilitas menyoroti dua perubahan. Pertama, politisasi isu disabilitas oleh gerakan disabilitas yang skala dunia dengan mengusung agenda hak (*human right based*), anti diskriminasi, kesamaan, identitas politik. Gerakan tersebut muncul dimungkinkan oleh fenomena kedua yaitu, munculnya para ilmuwan dan akademisi disabilitas yang mendefinisikan ulang disabilitas sebuah bentuk “ketertindasan sosial” yang

¹⁹ Ro'fah, “Teori Disabilitas: Sebuah Review Literatur”, *Jurnal difable*, vol. 2, no. 2, 2015. Hlm. 146-153.

kompleks dan terstruktur atau diskriminasi yang sistematik. Namun, meskipun pengaruh model sosial masih signifikan sampai saat ini, terutama pada wilayah kebijakan dan politik, pendekatan model sosial bukan tanpa kritik. Kritikan terhadap pendekatan ini banyak dikemukakan terutama oleh para akademisi disabilitas yang menganut post-struktualisdi dan juga feminis.²⁰

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode kualitatif. Kualitatif merupakan suatu metode yang lebih memperhatikan kualitas daripada data statistik. Kualitatif sendiri merupakan metode penelitian yang digunakan dalam menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan, kualitas dari pengaruh sosial yang tidak bisa dijelaskan dan diukur menggunakan data kuantitatif. Penelitian kualitatif sendiri dalam proses pencarian informasi dilakukan secara wajar serta natural sesuai dengan kondisi yang objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.

Penelitian kualitatif sendiri dilakukan agar bisa memahami lingkungan sosial dari pandangan subjek serta data yang dihasilkan bisa mengungkap sebab maupun proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subjek. Kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang pelaku yang menjadi sasaran penelitian harus diamati. Penulis sendiri memilih jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif agar bisa mendeskripsikan secara detail tentang partisipasi penyandang disabilitas di ranah pembangunan desa. Serta melihat sejauh mana masyarakat di

²⁰ Ibid.,17.

lingkungan desa melibatkan mereka pada proses pembangunan desa, apakah mereka turut dilibatkan dalam proses-proses pembangunan di desa tersebut, ataupun keterlibatan kegiatan lainnya yang membuat kelompok penyandang disabilitas dilibatkan dalam penyampaian hak-hak suara mereka. Agar penulis mengetahui seberapa besar partisipasi penyandang disabilitas di tingkat desa terhadap pembangunan desa.

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini penulis ingin menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan informan. Maksud dari penelitian dengan teknik tersebut agar mempermudah pemilihan informan dalam pencarian informasi. Teknik ini adalah pengambilan sampel dengan memperhatikan apakah subjek tersebut telah memenuhi standar kriteria dalam penulisan ini, dan hanya beberapa orang saja yang memiliki keterlibatan dalam penelitian yang akan menjadi subjek penelitian disini.

Pemilihan informan dalam penelitian ini difokuskan pada penyandang disabilitas yang berdomisili di Desa TIRENGGO, memiliki pengalaman berpartisipasi atau terlibat dalam Forum Penyandang Disabilitas Desa (FPDB) maupun sebagai wali yang mendampingi anggota forum, serta berperan aktif atau memegang posisi sebagai ketua dan pengurus. Kriteria tersebut ditetapkan agar penulis dapat memperoleh data dan informasi relevan terkait partisipasi penyandang disabilitas, yang selanjutnya dianalisis berdasarkan kajian literatur yang telah ada.

Adapun yang menjadi informan dalam subjek penelitian adalah:

- a. Ibu Lurah Desa TIRENGGO
- b. Bapak Kesra Kalurahan TIRENGGO, Ketua Kelompok Mugi Lancar.

- c. Anggota Mugi Lancar yang diambil berjumlah 4 orang disabilitas.
- d. Wali Anggota Mugi Lancar yang diambil berjumlah 4 orang wali yang mendampingi disabilitas.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Trirenggo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55714. Desa Trirenggo dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik pembangunan desa yang relevan dengan fokus kajian, khususnya terkait partisipasi penyandang disabilitas dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan desa. Selain itu, Desa Trirenggo memiliki berbagai kegiatan yang mendukung terciptanya lingkungan desa yang inklusif, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang dibentuk sistematis dengan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selain itu, harus ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah dari penelitian yang ingin dipecahkan dalam masalah penelitian. Data yang dikumpulkan memiliki tingkat validitas yang baik, sehingga memengaruhi pemilihan metode pengumpulan informasi yang digunakan.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode dalam mengumpulkan data, yang dilakukan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran nyata mengenai situasi dan kondisi di lapangan. Observasi meliputi, kegiatan apa saja yang pernah dilakukan oleh para penyandang disabilitas di Desa

Tirenggo terhadap kegiatan pembangunan desa dan rentan waktu agenda dilakukan, Peneliti melakukan observasi non-partisipan dengan hadir secara langsung pada forum kelompok penyandang disabilitas untuk mengamati jalannya forum dan menilai tingkat keaktifan partisipan

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara peneliti dan informan atau narasumber yang relevan dengan penelitian. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung, terbuka dan mendalam dengan bertatatp muka. Pertanyaan dalam wawancara penelitian ini difokuskan pada bagaimana para penyandang disabilitas berpartisipasi dalam berbagai tahapan pembangunan desa. Pertanyaan meliputi: kegiatan apa saja yang dilibatkan kepada para penyandang disabilitas di desa, proses dalam melibatkan partisipan penyandang disabilitas, serta hambatan dalam melakukan partisipasi.

Hal tersebut juga, signifikan untuk memahami lebih dalam mengenai persepsi dari masing-masing individu terhadap fenomena yang sedang diteliti. Metode ini memberikan pertanyaan menyangkut objek kajian dengan mempersiapkan instrumen wawancara terlebih dahulu yang merupakan daftar instrumen beserta alat untuk melakukan wawancara. Alat-alat tersebut adalah, alat perekam agar hasil dalam wawancara dapat diambil secara menyeluruh. Dalam hal ini, saat melakukan penelitian, penulis meminta keterangan yang jelas mengenai hal yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh kepala desa maupun masyarakat setempat dalam terlaksananya forum komunikasi ataupun musyawarah yang melibatkan juga keikutsertaan para disabilitas berjumlah 4 orang dalam

menyampaikan pendapat mereka di ranah pembangunan desa. Teknik wawancara yang dilakukan sangat struktur. Diharapkan informan yang diwawancarai dapat memberikan penulis informasi serta data dengan baik dalam bentuk literatur atau apapun yang dapat mendukung penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara bagaimana penulis mengumpulkan data dari beberapa jumlah fakta yang terdapat dalam bahan yang berbentuk dokumentasi meliputi:monografi desa, data PPKS atau penyandang disabilitas, foto undangan kegiatan pelaksanaan forum penyandang disabilitas, data keuangan dana desa di website resmi milik kalurahan. Sifat utama dari data ini juga tidak terbatas dalam perolehannya dalam ruang maupun waktu sehingga dapat memberi peluang kepada penulis untuk bisa mengetahui hal-hal yang pernah terjadi, penulis juga mengumpulkan berbagai dokumen penting yang berkaitan dengan sebuah objek kajian penelitian untuk bisa menguatkan hasil dalam penelitian yang diperoleh narasumber terkait.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah langkah penting dalam penelitian untuk memastikan data yang diperoleh kredibel dan dapat dipercaya. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah dan menghasilkan temuan yang valid. Untuk memastikan hal tersebut penulis menggunakan tiga strategi dalam melakukan pengecekan triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi Sumber metode untuk meningkatkan validitas dan signifikan data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti wawancara

dengan penyandang disabilitas dan keluarga, serta pemerintah desa. Identifikasi melalui pertanyaan dan sumber beragam seperti, dokumen resmi desa, dan observasi langsung kegiatan partisipasi penyandang disabilitas.

- b. Teknik verifikasi data yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, mencari informasi tidak hanya padasatu sumber melainkan dari berbagai sumber yang berbeda. Semakin banyak sumber yang digunakan, maka semakin baik pula hasil verifikasi datanya.
- c. Teknik verifikasi data yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisa data penelitian. dilakukan untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai metode yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode dengan menggabungkan tiga metode pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha dalam proses memilih, memilah, serta membuang pengolongan data dalam menjawab dua permasalahan pokok, yaitu tema yang ditemukan pada sebuah data-data serta beberapa jauh data tersebut dapat menyokong adanya tema. Pada analisis menggunakan metode kualitatif yang menuntut peneliti untuk lebih mendalami permasalahan serta mencari permasalahan yang akan dikaji. Sehingga bisa meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang dapat diteliti dan dapat menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Setelah menyelesaikan tahap penelitian analisis data merupakan proses tinjauan.

Dengan menjalani langkah-langkah ini, peneliti dapat memastikan bahwa analisis data dalam penelitian dilakukan secara komprehensif serta bisa memberikan kontribusi yang berharga terhadap pemahaman konsep yang sedang ingin diteliti. Menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif yang disebutnya sebagai model interaktif terdiri dari tiga hal yang utama yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan ataupun verifikasi. Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis data. Peneliti dapat memilih atapun menyaring bagian data yang tidak diperlukan dengan tema yang tidak di teliti. Sehingga memudahkan peneliti dalam memahami data-data yang telah diperoleh dari menarik kesimpulan akhir dan melakukan verifikasi.²¹

a. Reduksi Data

Langkah ini merupakan proses dalam merangkum, memilih hal-hal yang berupa pokok permasalahan. Memfokuskan pada hal-hal penting, pencarian tema dan pola. Sehingga dengan menggunakan pemetaan tersebut dapat mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Dalam langkah ini menghubungkan beberapa hasil-hasil penelitian dengan menyusun beberapa teori yang berlaku dan mencari hubungannya, penyusunan dalam pengumpulan data yang dilakukan terus menerus agar data bisa terorganisir, yang ditampilkan dalam bentuk narasi serta gambar, sehingga bisa memudahkan dalam memahami.

²¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 148-152.

c. Kesimpulan

Dalam langkah analisis ini data merupakan penarikan dari kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara serta bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung ke tahap selanjutnya. Apabila kesimpulan yang di temukan pada tahap awal menemukan bukti-bukti yang valid serta konsisten saat penelitian kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjadi gambaran alur penelitian supaya tersistematis, fokus bahasan dan tidak melebar di luar topik. Berikut urutan pembahasan dalam penelitian ini:

BAB 1: Pendahuluan, pada bagian ini peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai fenomena masalah yang akan diangkat, yaitu tentang terjadinya diskriminasi bagi penyandang disabilitas yang tinggal di wilayah desa, disebabkan juga, oleh adanya lingkungan mereka dibangun oleh budaya konservatif sehingga tidak bisa menerima keberadaan penyandang disabilitas di lingkungan mereka. Akibat dari permasalahan tersebut yang membuat para penyandang disabilitas merasa mengalami marginalisasi. Sehingga partisipasi penyandang disabilitas pada tingkat desa termasuk pembangunan dibutuhkan sekali dalam hal ini karena termasuk hak yang seharusnya dimiliki oleh mereka.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 247-252.

Latar belakang pada bagian pendahuluan ini menjadi penguat mengapa penelitian ini penting dilakukan, selanjutnya terdapat bagian rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Dilengkapi pula kajian pustaka yang berisi penelitian-penelitian terdahulu masih berkenaan topik yang diangkat, serta kerangka teori, metodologi, penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Penyandang Disabilitas Desa Trirenggo, bagian pembahasan ini akan membahas mengenai penyandang disabilitas di Desa Trirenggo mencakup uraian tentang jumlah penyandang disabilitas berdasarkan kelompok usia, latar belakang, pendidikan, dan kondisi ekonomi. Selain itu, dibahas pula prasarana dan aksesibilitas yang tersedia di desa, sejarah terbentuknya kelompok penyandang disabilitas Trirenggo, serta deskripsi informan penyandang disabilitas yang menjadi subjek penelitian.

BAB III: Partisipasi Penyandang Disabilitas Dalam Pembangunan Desa Trirenggo, pada bagian ini akan membahas bentuk partisipasi, tingkatan partisipasi, dan tantangan yang dihadapi penyandang disabilitas dalam pembangunan di desa Trirenggo. Pada bab ini, peneliti juga melakukan analisis dengan mengaitkan temuan tersebut pada teori yang digunakan, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai partisipasi penyandang disabilitas di desa tersebut.

BAB IV: Penutup, bagian akhir ini berisi kesimpulan yang merangkum seluruh hasil penelitian, mulai dari temuan utama hingga jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Kesimpulan disusun berdasarkan analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai partisipasi penyandang disabilitas di Desa Trirenggo serta

implikasinya terhadap pembangunan desa. Kemudian, bagian penutup ini akan menambahkan pula kritik, saran dan rekomendasi sebagai referensi penelitian selanjutnya. Tentu dengan tema yang relevan, serta saran untuk peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan pada isu penyandang disabilitas.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan uraian dalam poin yang dibahas melalui partisipasi penyandang disabilitas dalam pembangunan Desa TIRENGGO, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Partisipasi penyandang disabilitas di Desa TIRENGGO masih menghadapi berbagai tantangan yang mengakibatkan keterlibatan mereka dalam kehidupan sosial dan pembangunan desa menjadi tidak optimal. Beberapa bentuk partisipasi yang seharusnya dapat mereka lakukan, seperti menyampaikan aspirasi dan berkontribusi dalam kegiatan masyarakat, seringkali tidak mendapatkan tindak lanjut yang memadai dari pemerintah misalnya, pemenuhan aksesibilitas yang diperlukan untuk mendukung partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan masih sangat terbatas.

Pelatihan yang disediakan juga cenderung bersifat pasif, penyandang disabilitas tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu masalah yang mencolok yaitu tidak dilibatkannya penyandang disabilitas di dalam gotong royong, mereka sering diwakili oleh wali sebagai alasan dari pemerintah desa. Hal ini tidak hanya mengurangi kesempatan mereka untuk berkontribusi secara langsung, tetapi juga menghilangkan suara mereka dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebutuhan dan aspirasi mereka.

Program-program yang dirancang untuk mereka seringkali tidak sesuai dari kebutuhan asli penyandang disabilitas. Dapat dilihat bahwa partisipasi penyandang

disabilitas ini berada di level semu, yaitu pada tahap, *plaction, consultation, dan informing*. Upaya pelibatan penyandang disabilitas memang ada namun, masih bersifat simbolis dan tidak memberikan dampak yang signifikan. Penyandang disabilitas seringkali hanya diberi informasi tanpa adanya kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan.

Pemerintah desa tampaknya hanya berbicara tentang pentingnya partisipasi tanpa memberikan penjelasan konkret mengenai cara penyandang disabilitas dapat terlibat secara aktif. Hal ini mencerminkan kurang adanya *political willingness* dari pemerintah desa dalam mengimplementasikan partisipasi yang lebih inklusif.

B. Saran

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai partisipasi penyandang disabilitas dalam Pembangunan desa. Berdasarkan temuan-temuan dari studi kasus di Desa TIRENGGO, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan keikutsertaan penyandang disabilitas serta implementasi kebijakan dan praktik sosial. Berikut beberapa saran yang dapat dijadikan referensi, yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar penelitian di masa mendatang dilakukan di berbagai lokasi desa yang memiliki latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda. Hal ini penting untuk melihat sejauh mana konteks lokal mempengaruhi partisipasi penyandang disabilitas dalam pembangunan desa. Misalnya membandingkan desa yang sudah memiliki kebijakan inklusi dengan desa yang belum menerapkannya, atau desa yang berada di kawasan perkotaan dengan desa di wilayah terpencil.

Dengan begitu, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keterlibatan penyandang disabilitas.

2. Praktik Pekerjaan sosial

Disarankan agar pemerintah desa bersama dinas terkait mendorong pengadaan atau pelibatan tenaga pekerja sosial secara bertahap, khususnya yang memiliki kompetensi dalam isu disabilitas dan pembangunan inklusif. Jika belum memungkinkan untuk menghadirkan pekerja sosial profesional, maka dapat diberikan kepada kader desa, perangkat desa, dan relawan lokal agar para masyarakat memahami prinsip-prinsip inklusi sosial bagi penyandang disabilitas.

3. Adanya Kebijakan

Disarankan agar pihak desa, bersama dinas terkait dan organisasi masyarakat sipil, mengadvokasi kebijakan dan program yang mendukung aksesibilitas fisik dan sosial bagi penyandang disabilitas di seluruh wilayah desa. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang meningkatkan kualitas dan efektivitas pelayanan publik. Aksesibilitas fisik meliputi tersedianya fasilitas publik yang ramah disabilitas seperti jalan setapak yang dapat dilalui kursi roda, ramp di Kalurahan, serta toilet yang aksesibel.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Artikel, Buku, dan Jurnal

- Abdillah, A., Widianingsih, I., Buchari, R. A., & Nurasa, H. (2025). *Inclusive resilience in Indonesia: case of disability anticipation within inclusive development*. *Discover Social Science and Health*, 5(1), 1-17.
- Angriyani, A. J., Oktapia, D., & Mulyo, R. (2023). Bagaimana Agar Penyandang Tuna Daksa Mampu Menjadi Pribadi yang Mampu?. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 13-18.
- Hidayat, R., & Sauki, M. (2023). Studi Derajat Partisipasi dan Literasi Anggaran Kelompok Rentan dalam Pengelolaan Pembangunan Desa. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 5(1), 33-39.
- (Ja'far, A. (2025). *Empowerment of Disabled Groups in Batik Marketing in Klopoduwur Village, Blora Regency*. *Indonesia Journal for Community Service and Empowerment*, 1(1), 13-17.)
- Juliyandari, M., & Rahayuningsih, E. S. (2024). Implementation Of Inclusive Village Policy In Bira Tengah Village, Sokobanah District. *Jurnal EKBIS*, 25(2).
- Mumpuni, S. D., Florina, I. D., Nurhayati, S. A., Nurpratiwiningsih, L., Putro, H. E., Susilowati, N., ... & Ambarwati, R. T. (2024). Konseling Sebaya: Kesehatan Mental Dan Well-Being Anggota Forum Desa Inklusi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 4(1), 14-26.
- Ridwan, A. (2024). Partisipasi Masyarakat Marginal dalam Pembangunan Desa Sumberejo Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Ridwan, A., Demartoto, A., & Utami, T. (2024). Representasi Partisipasi Masyarakat Marginal dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembangunan Desa. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 431-439.
- Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi masyarakat menuju negara kesejahteraan: memahami pentingnya peran aktif masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2), 374-388.
- Ro'fah, R. F., Hanjarwati, A., & Suprihatiningrum, J. (2022). *The Long Road to Social Inclusion: Participation of Vulnerable Groups in Village*

Development. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan, 6(2), 199-220.

Setijaningrum, E., Kassim, A., Soegiono, A. N., & Ariawantara, P. A. F. (2024). *Beyond tokenism, toward resilience: furthering a paradigmatic shift from intersecting narratives of disaster and disability realities in East Java, Indonesia. Cogent Social Sciences, 10(1), 2319376.*

Syamsi, I. (2022). Bentuk Layanan Pendidikan Keterampilan Kerja Berbasis Masyarakat bagi Penyandang Disabilitas di Perdesaan. *Jurnal Pendidikan Keberlanjutan dan Keberagaman , 1 (1), 67-85.*

Sumber Elektronik

“Kondisi TPA Piyungan Memprihatinkan, Alarm Darurat sampah Ada di Level Sangat Tinggi”, Kabupaten Bantul, Diakses pada tanggal 25 Juni 2025, [https://bantulkab.go.id/berita/detail/5698/kondisi\(tpa-piyungan-memprihatinkan--alarm-darurat-sampah-ada-di-level-sangat-tinggi.html](https://bantulkab.go.id/berita/detail/5698/kondisi(tpa-piyungan-memprihatinkan--alarm-darurat-sampah-ada-di-level-sangat-tinggi.html).

Ro'fah. (2015). Teori disabilitas: sebuah review literatur. *Jurnal Difabel, 2(2), 138-156.* <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/41871>

Miguelangelmartinez.Net, “*A ladder of Citizen participation. Journal of the American Institute of planners*”, *Arnstein Participation ladder, 1969.* Diakses 2 Februari 2025. (https://www.miguelangelmartinez.net/IMG/pdf/1969_Arnstein_participation_ladder_AJP.pdf).

SMA Negeri 2 Bantul. (2025). Hasil SPMB Jalur Inklusi TA 2025/2026. <https://www.sman2bantul.sch.id/pengumuman/hasil-spmb-jalur-inklusi-ta-20252026>.

Wikipedia, “Gempa Bumi Yogyakarta Mei 2006”, 2006. Diakses 13 Mei 2025. Gempa Bumi Yogyakarta Mei 2006”. https://ms.m.wikipedia.org/wiki/Gempa_bumi_Yogyakarta_Mei_2006.

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Maryatno selaku Kesra Kalurahan Desa Trirenggo, pada 11 November 2025

Wawancara dengan Bapak Maryatno selaku Kesra Kalurahan Desa Trirenggo, pada 16 Januari 2025’

Wawancara dengan Bu Sumiyati selaku Ketua Kelompok Mugi Lancar, pada 17 Januari 2025

Wawancara dengan Bapak Maryatno selaku Bapak Kesra Kalurahan Desa Tirienggo, pada 20 Juni 2025'

Wawancara dengan Bapak M selaku kelompok penyandang disabilitas (grahita) Mugi Lancar, pada 20 Januari 2025

Wawancara dengan Bu Lin selaku wali dari N anggota Mugi Lancar penyandang disabilitas (Autis), pada 20 januari 2025'

Wawancara dengan Bapak H selaku anggota Mugi Lancar penyandang disabilitas (grahita), pada 20 januari 2025'

Wawancara dengan Bu I selaku anggota Mugi Lancar penyandang disabilitas (daksa), pada 20 januari 2025

Wawancara dengan Bu sumiyati selaku wali dari AN anggota disabilitas daksa Mugi Lancar, pada 28 Januari 2025

Wawancara dengan Bapak A selaku wali dari D anggota Mugi Lancar penyandang disabilitas (Tuna Wicara), pada 28 januari 2025

Wawancara dengan AN selaku anggota Mugi Lancar penyandang disabilitas (daksa), pada 28 januari 2025'

Wawancara dengan Bu AR selaku wali dari F anggota Mugi Lancar penyandang disabilitas (grahita), pada 29 januari 2025

Wawancara dengan Bu P selaku wali W anggota disabilitas (grahita) Mugi Lancar, pada 29 Januari 2025'

Wawancara dengan Bu sumiyati selaku ketua dari kelompok Mugi Lancar, pada 20 Juni 2025